

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan memandang bahwa pendidikan di Indonesia memerlukan standar nasional yang membutuhkan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu elemen kunci dalam mendukung penyesuaian tersebut, karena mampu memberikan solusi inovatif untuk berbagai tantangan pembelajaran (Dasmo, 2022). Peran TIK semakin relevan dalam ekosistem pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran digital yang menuntut pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu utama dalam proses belajar mengajar.

Perkembangan TIK dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah membawa perubahan besar dalam metode pembelajaran. Kemudahan akses informasi serta fleksibilitas dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif menjadi keuntungan utama dari pemanfaatan TIK. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, integrasi TIK menjadi kebutuhan mendesak seiring dengan tuntutan literasi digital yang semakin berkembang. Implementasi teknologi dalam pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kesiapan pendidik dalam mengadopsi teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi TIK di sekolah.

Peran guru sebagai ujung tombak pendidikan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Keterampilan dan motivasi guru dalam mengelola serta merancang perangkat pembelajaran berbasis teknologi menentukan efektivitas implementasi TIK di lingkungan sekolah. Pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam merancang perangkat pembelajaran, seorang guru pun memerlukan motivasi baik itu berasal dari dalam diri maupun faktor dari luar. Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang, yang dapat di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan, menjadi guru tanpa motivasi kerja akan cepat merasa jenuh karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2006: 141).

Tuntutan bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman semakin meningkat. Penguasaan keterampilan dalam mengoperasikan TIK menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pendidik agar teknologi dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan komponen profesional dan pedagogik yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya. Implementasi TIK dalam perancangan perangkat pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam menyusun materi ajar, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik bagi peserta didik.

Pemanfaatan menggunakan perangkat TIK dalam kegiatan belajar-mengajar akan membantu guru dalam mempersiapkan materi ajar sekaligus sebagai sumber pembelajaran serta sebagai sarana komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Pendidik juga dapat melakukan perubahan pola pembelajaran dengan cara yang inovatif dalam mempersiapkan materi dan tugas, tidak hanya dengan cara yang tradisional. Dimana pada proses pembelajaran guru tidak terlalu sering lagi menggunakan metode ceramah, namun sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, ada 4 kompetensi yang harus dikuasai guru, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi individual, dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi pendagogik disebutkan bahwa guru harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna untuk kepentingan belajar dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan lebih cepat dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Integrasi TIK dalam pembelajaran tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga dalam membangun ekosistem belajar yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini semakin menegaskan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan TIK bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian dari standar profesionalisme pendidik.

Hasil pemerolehan data awal yang diperoleh di salah satu sekolah dasar yang terdapat di Provinsi Jambi yaitu SD Negeri 001/IV Kota Jambi, pada hari Jum'at 22 November 2024, Pukul 09:30 WIB, bahwa kemampuan guru penggerak dalam menggunakan TIK sudah baik. Sebelum menjadi guru penggerak, mereka

sudah terbiasa dalam menggunakan dan memanfaatkan TIK pada saat merancang perangkat pembelajaran. Setelah diangkat menjadi guru penggerak, inovasi dalam pemanfaatan TIK semakin berkembang baik itu dalam merancang perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, serta dalam hal akses terhadap pendidikan dengan menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara awal ini, guru penggerak merasa terbantu dengan adanya TIK, karena dengan menggunakan TIK guru dapat mencari referensi maupun bahan ajar yang menarik, sehingga dapat membuat peserta didik senang dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun dengan pemanfaatan TIK dalam merancang perangkat pembelajaran oleh guru penggerak dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat motivasi masing-masing guru penggerak, yang nantinya akan menimbulkan tingkat kepuasan yang berbeda-beda terhadap hasil kerjanya, sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong pemanfaatan TIK dalam perancangan perangkat pembelajaran.

Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu terdiri dari 2 guru penggerak yang ada di Sekolah Dasar yaitu di SD Negeri 001/IV Kota Jambi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan adanya alasan faktor motivasi pemanfaatan TIK yang mempengaruhi guru penggerak dalam merancang perangkat pembelajaran menggunakan TIK, melatarbelakangi timbulnya gagasan peneliti untuk melakukan dan mengkaji penelitian “Motivasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru Penggerak dalam Merancang Perangkat Pembelajaran di SD Negeri 001/IV Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru penggerak di SD Negeri 001/IV Kota Jambi, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Guru penggerak sudah terbiasa memanfaatkan TIK baik itu dalam merancang perangkat pembelajaran maupun pada proses pembelajaran.

1.2.2 Guru penggerak dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dengan merancang perangkat pembelajaran menggunakan TIK.

1.2.3 Guru penggerak mendapatkan dukungan fasilitas Teknologi tidak hanya dari kepala sekolah namun juga dari paguyuban wali murid.

Berdasarkan identifikasi tersebut, diperlukan motivasi pemanfaatan TIK oleh guru penggerak dalam merancang perangkat pembelajaran, dengan adanya motivasi pada guru penggerak dapat membantu guru penggerak untuk terus maju seiring dengan perkembangan zaman dan peserta didik pun turut ikut berdampak dalam proses pembelajaran dengan perancangan perangkat menggunakan teknologi sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berpusat kepada peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti berencana menganalisis bagaimana motivasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru penggerak dalam merancang perangkat pembelajaran di SD Negeri 001/IV Kota Jambi.

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menetapkan fokus sebagai pengganti batasan masalah dalam penelitian kuantitatif. Berikut adalah fokus dalam penelitian ini:

- 1) Penelitian dilakukan di SD Negeri 001/IV Kota Jambi
- 2) Penelitian ini berpusat pada Guru Penggerak
- 3) Penelitian ini dilakukan untuk meneliti masalah Motivasi pemanfaatan/penggunaan TIK dalam merancang perangkat pembelajaran.
- 4) Penelitian ini juga memfokuskan untuk meneliti Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru penggerak menggunakan TIK. Peneliti mengambil salah satu dari ke lima perangkat pembelajaran yang ada (Modul Ajar, Media Pembelajaran, LKPD, Instrumen Penilaian, Materi Ajar) fokus penelitian nya yaitu pada perangkat pembelajaran “Modul Ajar”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah “Bagaimana motivasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru penggerak dalam merancang perangkat pembelajaran?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang telah dirancang, yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru penggerak dalam merancang perangkat pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, manfaat penelitian dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu panduan bagi guru, baik itu guru penggerak maupun calon guru penggerak, untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai motivasi dalam memanfaatkan TIK dalam merancang perangkat pembelajaran di Sekolah Dasar. Pemanfaatan teknologi dalam proses perancangan perangkat pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, terutama di tengah perkembangan digitalisasi pendidikan saat ini. Guru dituntut untuk tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga termotivasi untuk mendesain perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi pedoman dalam memahami dan menerapkan motivasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru penggerak untuk merancang perangkat pembelajaran yang inovatif dan efektif di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis yaitu, sebagai berikut:

a. Bagi Guru Penggerak

Bagi guru penggerak manfaat praktis penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan baru dalam memanfaatkan TIK secara efektif dalam merancang perangkat pembelajaran agar dapat membantu guru menjadi lebih kreatif dalam menyusun materi ajar yang menarik dan interaktif, mempermudah dan mempercepat proses perencanaan dan pembuatan perangkat

pembelajaran, guru juga merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan TIK dan juga lebih termotivasi atau puas dengan pekerjaannya sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yaitu dengan perancangan perangkat pembelajaran berbasis TIK oleh guru penggerak dan menerapkannya dalam pembelajaran peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif dan mudah dipahami. Selain itu juga akses ke sumber belajar yang lebih beragam dimana peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar online, video edukasi, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung proses belajar mereka sehingga peserta didik dapat merasakan juga manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan digital peserta didik. Hal ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era digital.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa terkait motivasi pemanfaatan TIK oleh guru penggerak dalam merancang perangkat pembelajaran, sehingga mahasiswa lainnya dapat ikut termotivasi dengan hasil penelitian ini, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan memperkaya literatur akademik tentang penggunaan TIK dalam pendidikan. Sehingga dapat menjadi bekal atau persiapan bagi mahasiswa agar nanti bisa menjadi guru yang profesional di masa depan.